



HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN RESILIENSI PADA PENDERITA STROKE DI RSUD DR. R. SOEDARSONO KOTA PASURUAN

Mohammad Ainur Rofiq¹, Nafolion Nur Rahmat² Titik Suhartini³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: arofik672@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko, Masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia adalah *loneliness*. Terapi relaksasi autogenik dapat membantu lansia dalam menurunkan *loneliness* atau rasa kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rekalsasi Autogenik Terhadap Loneliness pada Pasien Lansia di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain one group pre-post design. Populasi sebanyak 44 responden dan sampel sebanyak 40 responden yang memenuhi syarat inklusi penelitian, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner penilaian *loneliness*, kemudian data dikumpulkan melalui proses Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *uji wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Loneliness* Lansia Sebelum Terapi Relaksasi Autogenik yang terbanyak adalah kelompok Kesepian ringan yaitu sejumlah 18 responden (55.5%), *Loneliness* Lansia sesudah Terapi Relaksasi Autogenik yang terbanyak adalah kelompok Kesepian ringan yaitu sejumlah 22 responden (55.0%). Hasil uji analisis didapatkan Ada Pengaruh Relaksasi Autogenik Terhadap *Loneliness* Lansia Di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$). Relaksasi autogenik dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi dalam asuhan keperawatan untuk mengatasi *Loneliness*. Tujuan utama dari pemberian terapi relaksasi autogenik ini sebagai rehabilitatif pasien *Loneliness* khususnya pada lansia. Hal ini dikarenakan terapi yang dilakukan dapat membantu lansia meningkatkan kebahagiaan, perasaan tenang dan merasa nyaman.

Kata Kunci : *Loneliness*, Relaksasi autogenik, Lansia.

ABSTRACT

Stroke is a cerebrovascular disease (brain blood vessels) which is characterized by impaired brain function due to damage or death of brain tissue due to reduced or blocked blood and oxygen flow to the brain. The aim of the research was to determine the relationship between self-acceptance and resilience in stroke sufferers at RSUD dr. R. Soedarsono, Pasuruan City. This research design is a correlational analytical study design with a cross sectional approach. The sampling method uses accidental sampling with a population of 40 and a sample size of 36 people. Data collection includes coding, editing, and tabulating. Then the data was processed using bivariate statistical analysis using the Spearman test. The

results of this study show that the majority of stroke patients' self-acceptance is in the low category, namely 18 respondents (50.0%) and the majority of stroke patients' resilience is in the low category, namely 17 respondents (47.2%). The results of the analysis test using the Spearman Rank Test with p value = $0.001 < \alpha = 0.05$, there is a relationship between self-acceptance and resilience in stroke sufferers at RSUD dr. R. Soedarsono, Pasuruan City. It is hoped that hospitals can develop and provide training or education about activities that can help patient resilience and the psychological impacts they experience by involving the active role of families in improving mental health and self-acceptance.

Keywords: Self-Acceptance, Stroke, Resilience.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan masalah kesehatan yang paling banyak terjadi secara global dan menjadi penyebab kematian dan kecacatan utama didunia (Jumaindkk., 2020). Stroke merupakan gangguan fungsional otak fokal maupun global secara mendadak yang berlangsung lebih dari 24 jam mengakibatkan gangguan aliran suplai darah ke otak dapat terjadi sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehinggamengalami kekurangan oksigen. Jika hal itu berlangsung terlalu lama maka akan terjadi kerusakan pada sel otak dan bisa berlanjut pada kematian, kecacatan, dan kelumpuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Stroke akan menyebabkan gangguan yang dapat mempengaruhi fungsi secara fisik dan juga mengakibatkan beban psikologis secara keseluruhan (AHA, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, Prevalensi stroke setiap tahunnya ada 12.3juta kasus baru setiap tahunnya dan Hasil studi survey *The Emotional Impact of Stroke* tahun 2022 melaporkan hampir tiga perempat dari penderita stroke tidak dapat menerima kondisinya dan kurang percaya diri setelah stroke sehingga menyebabkan frustrasi hebat(Hreha et al., 2020). Prevalensi stroke di Indonesia naik dari 7% menjadi 10,9%, diperkirakan setiap tahun terdapat 2.120.362 jiwa terkena serangan stroke, sekitar 71% penderita stroke tidak dapat beradaptasi dengan baik sehingga menyebabkan gangguan psikologis (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2022).Sementara itu di wilayah Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 21.915 orang (Surveilans PTM, 2022). Menurut dinas kesehatan KotaPasuruan pada tahun 2022 tercatat8,1% atau sebanyak 1.987 jiwa terkena serangan stroke.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12Juli 2023, di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada 10 pasien stroke, dari hasil data yang didapatkan terdapat 7 pasien (70%) mengatakan tidak bisa menerima kondisi tubuhnya saat ini yang secara tiba-tiba lumpuh, cemas memikirkan bagaimana kelanjutan aktivitasnya dengan keadaan stroke, serta membuat pasien sedih dan marah karena harus kehilangan pekerjaan dan bergantung kepada orang lain, dan3 pasien (30%) mengatakan menerima kekurangannya saat ini, serta tetap optimis bahwa suatu saat nanti dapat beraktivitas kembali seperti dahulu, dapat bekerja, mengurus pekerjaan rumah, jika melakukan pengobatan dan mengatur pola hidup sehat, serta bersabar, dan tetap semangat menjalani semuanya dan tidak menjadikan beban pikiran.

Stroke sebagai bagian dari penyakit kardioserebrovaskular yang termasuk ke dalam penyakit katastropik karena mempunyai dampak yangluas secara fisik, psikologis, ekonomi dan sosial. Stroke merupakan penyakit yang mengganggu sirkulasi darah pada otak, bentuk gangguan tersebut disebabkan oleh perubahan tekanan perfusi yang mengakibatkan kenaikan intrakranial. Peningkatan tekanan intrakranial terjadi jika jumlah aliran darah sirkulasi sistemik yang dibutuhkan agar pemberian oksigen dan glukosa yang adekuat untuk metabolisme di otak diatas 100 mmHg (AHA, 2021).

Dampak stroke sulit untuk diantisipasi dan akan mengganggu aktivitas pasien stroke yang disebabkan adanya perubahan dari kondisi fisik salah satunya gangguan fungsi syaraf pada pasien stroke menimbulkan gejala kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain. Akibat stroke pasien merasa tidak berharga karena kelemahannya, akibatnya pasien tidak mengalami gangguan dalam penerimaan diri (Fajar dan Aviani, 2022).

Penerimaan dirimerupakan rasa puas pada kualitas dan bakat, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerimaan diri merupakan aset pribadi yang sangat berharga (Latifah Anjarwati,2020). Penerimaan diri dapat membantu pasien stroke untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Individu yang memiliki penerimaan diri baik akan mampu mengelola gejala, pengobatan, perubahan fisik, psikososial, dan gaya hidup, sehingga dapat beradaptasi terhadap kondisinya. Sebaliknya, pasien stroke yang memiliki penerimaan dirikurang baik, cenderung mengalami stres dan putus asa pada keadaannya. Pada pasien stroke terjadi gangguan keseimbangan penerimaan diri sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan penerimaan diri pasien stroke (Andhi, 2019).

Penerimaan diri akan membantu individu dalam menyesuaikan diri sehingga sifat-sifat dalam dirinya seimbang dan terintegrasi. Individu beradaptasi dengan kondisi disabilitas dalam jangka panjang inilah yang memerlukan kemampuan untuk bertahan dan dapat bangkit kembali melanjutkan kehidupan. Hal ini yang dinamakan dengan resiliensi (Chenand Tung, 2021). Menurut Latifah Anjarwati (2020) resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat atas kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya. Resiliensi adalah perilaku individu yang mampu berhasil melewati sesuatu dan resiko kegagalan yang dihadapi menjadi kekuatanyang dapat membantu individu untuk melepaskan diri dari resiko tersebut sehingga terlepas dari masalah psikologis dan patologi(Chenand Tung, 2021).

Resiliensi pada penderita stroke dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam proses pemulihan secara psikologis. Adanya keinginan untuk bangkit dari kondisi negatif psikologis dan mengatasi perasaan-perasaan yang menghambat proses penyembuhan akan sangat membantu bagi proses penyembuhan penderita stroke, bila hal tersebut disertai dengan semangat hidup yang tinggi dan optimistis dalam menjalani hidup (Fajar dan Aviani, 2022).Penderita stroke yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stres yang ekstrim dan keadaannya saat ini.Jika penderita stroke tidak memiliki resiliensi dalam dirinya, maka individu tersebut akan menjadi lemah dan tak berdaya. (Chenand Tung, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Penderita Stroke Di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *sampling* menggunakan *accidental sampling* dengan populasi 40 dan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Pengumpulan data meliputi *coding*, *editing*, dan *tabulating*. Kemudian data diolah dengan uji statititik analisis bivariat dengan uji *spearman*k.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Penelitian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir pada Penderita Stroke Di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 15 | 41,7 |
| Perempuan | 21 | 58,3 |
| Total | 36 | 100,0 |

| Usia | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| 35-42 tahun | 7 | 19,4 |
| 43-50 tahun | 14 | 38,9 |
| 51-58 tahun | 12 | 33,3 |
| 59-66 tahun | 3 | 8,3 |
| Total | 36 | 100 |

| Pekerjaan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Tidak bekerja | 12 | 33,3 |
| Petani | 5 | 13,9 |
| Wiraswata | 14 | 38,9 |
| Pegawai | 3 | 8,3 |
| Pensiunan | 2 | 5,6 |
| Total | 36 | 100 |

| Pendidikan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| SD | 8 | 22,2 |
| SMP | 12 | 33,3 |
| SMA | 13 | 36,1 |
| Perguruan tinggi | 3 | 8,3 |
| Total | 36 | 100 |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (58,3%). mayoritas rentang usia yaitu 43-50 tahun sejumlah 14 responden (38,9%). mayoritas wirawasta yaitu sejumlah 14 responden (38,9%). mayoritas pendidikan SMA sejumlah 13 responden (36,1%).

Identifikasi penerimaan diri

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Diri Pada Penderita Stroke Di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

| No | Penerimaan Diri | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Tinggi | 4 | 11,1 |
| 2 | Sedang | 14 | 38,9 |
| 3 | Rendah | 18 | 50,0 |

| | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 36 | 100 |
|--------|----|-----|

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan mayoritas penerimaan diri kategori rendah yaitu 18 responden (50,0%).

Identifikasi Resiliensi

| No | Resiliensi | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----|------------|---------------|----------------|
| 1 | Tinggi | 4 | 11,1 |
| 2 | Sedang | 15 | 41,7 |
| 3 | Rendah | 17 | 47,2 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Resiliensi Pada Penderita Stroke Di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan mayoritas resiliensi kategori rendah yaitu 17 responden (47,2%)

Analisa Data

Tabel 4 Tabel silang Berdasarkan Hubungan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Penderita Stroke Di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan

| | | Resiliensi | | | |
|-----------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah | Total |
| Penerimaan Diri | Tinggi | 3 | 1 | 0 | 4 |
| | Sedang | 1 | 9 | 4 | 14 |
| | Rendah | 0 | 5 | 13 | 18 |
| Total | | 4 | 15 | 17 | 36 |

$p\text{ value} = 0,001; \alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan penerimaan diri tinggi dengan resiliensi tinggi sebanyak 3 responden dan resiliensi sedang sebanyak 1 responden, penerimaan diri sedang dengan resiliensi tinggi sebanyak 1 responden dan resiliensi sedang sebanyak 9 responden. Penerimaan diri rendah dengan resiliensi sedang sebanyak 5 responden, dan resiliensi rendah sebanyak 13 responden. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rank test* didapatkan ada hubungan penerimaan diri dengan resiliensi adalah $p = 0,001$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan penerimaan diri dengan resiliensi pada penderita stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil hubungan penerimaan diri dengan resiliensi adalah $p = 0,001$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan penerimaan diri dengan resiliensi pada penderita stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kristianto (2020) Hubungan yang paling dominan dengan uji regresi logistik multivariat adalah penerimaan diri (0,199). Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas hidup pasien pasca stroke dengan penerimaan diri yang tinggi lebih baik dibandingkan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke dengan dukungan keluarga yang tinggi. Penerimaan diri yang rendah menyebabkan seseorang

menjadi lebih khawatir terhadap kesehatan tubuhnya. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan penerimaan diri adalah dukungan sosial keluarga. Penerimaan diri pada penderita penyakit kronis seperti stroke memiliki peran penting agar individu tersebut mampu menyesuaikan dengan perubahan – perubahan yang terjadi pada hidupnya, jika penerimaan dirinya buruk individu akan merasa tidak berharga sehingga mudah depresi yang akan mempengaruhi kehidupannya (Khairani et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Nawaz *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa resiliensi memiliki efek positif terhadap semua aspek kualitas hidup. Resiliensi sangat mempengaruhi proses pemulihan dan penentu kualitas hidup pada pasien stroke. Hal ini didukung dengan penelitian Ayerbea et al., (2020) bahwa resiliensi semakin meningkat setelah 1 tahun menderita stroke sebesar 61%. Terbentuknya resiliensi pada rentang tersebut dapat memprediksi kondisi disabilitas, depresi, gangguan kognitif dan kematian yang lebih rendah dengan prognosis yang lebih baik pada 3 tahun setelahnya. Perubahan kondisi pasien stroke setelah terjadinya serangan dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan menimbulkan ketidakmandirian penderita untuk melakukan aktivitas sederhana dalam waktu lama, kondisi tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis penderita stroke. Individu yang mengalami penyakit sehingga menyebabkan tidak dapat beraktivitas seperti sebelum sakit akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi. Kemampuan beradaptasi terhadap disabilitas memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda pada tiap individu bergantung kepada kekuatan diri berespon secara positif dari keadaan yang baru terjadi.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa penerimaan diri digunakan sebagai dasar aktualisasi diri serta ketenangan. Individu yang bisa menerima dirinya sendiri, hingga tidak terdapat rasa dapat menerima karakteristik tersebut dalam hidupnya untuk membuat kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Selain itu penerimaan diri yang tinggi dapat memberikan kontribusi pada resiliensi pasien stroke untuk meningkatkan kesehatan psikologi dan kualitas hidup pada penderita. Hal ini, dikarenakan pada resiliensi tinggi akan dapat mengalami peningkatan, semua itu tergantung pada masing-masing individu terutama pada emosi positif. Penerimaan diri dan resiliensi dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan dukungan dengan dukungan keluarga. Pendidikan dalam keperawatan tidak hanya terdiri dari pelatihan dalam praktik keperawatan, namun juga memerlukan pengembangan pengetahuan, sikap positif, dan pemantauan terhadap perawatan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerimaan diri pada pasien stroke didapatkan mayoritas kategori rendah yaitu 18 responden (50,0%). Resiliensi pada pasien stroke didapatkan mayoritas kategori rendah yaitu 17 responden (47,2%). Ada hubungan penerimaan diri dengan resiliensi pada penderita stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan nilai p value = $0,001 < \alpha = 0,05$. Saran Bagi institusi pendidikan Mengembangkan ilmu keperawatan bahwasanya resiliensi pada pasien stroke dipengaruhi oleh penerimaan diri. Selain itu dapat menambah kepustakaan di perpustakaan jurusan keperawatan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang resiliensi pada pasien stroke dipengaruhi oleh penerimaan diri, Bagi Profesi Perawat Pemberian edukasi kepada Pasien Stroke terkait pentingnya meningkatkan penerimaan diri dan resiliensi. Selain itu demi pengembangan profesi keperawatan bahwasanya resiliensi pada pasien stroke dipengaruhi oleh penerimaan diri. Dengan begitu edukasi tentang penerimaan diri pada resiliensi pasien stroke bisa dikembangkan lagi. Bagi Lahan Penelitian Menciptakan program pendidikan dan dukungan dengan pendampingan keluarga dalam meningkatkan penerimaan diri dan resiliensi pada pasien stroke. Pendidikan dalam keperawatan tidak hanya terdiri dari pelatihan dalam praktik keperawatan, namun juga memerlukan pengembangan pengetahuan,

sikap positif, dan pemantauan terhadap perawatan diri pasien stroke. Dengan menerapkan teori keperawatan *Supportive educative* kombinasi dari dukungan keluarga, bimbingan, penyediaan lingkungan, dan pengajaran pada pasien yang membutuhkan bantuan dalam pengambilan keputusan, mengontrol perilaku, serta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan perawatan diri. Bagi Responden Memberi pengaruh terhadap responden dapat menerima kondisinya saat ini dengan ikhlas serta meningkatkan resiliensi responden dalam beradaptasi dengan kondisinya saat ini, kemudian pada anak dan keluarga untuk mendukung pasien dalam keseharian untuk meningkatkan penerimaan diri pasien untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghubungkan resiliensi dengan variabel lain, meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan resiliensi dan dapat menambah sampel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2021). *2021 Heart Disease & Stroke Statistical Update Fact Sheet Global Burden of Disease*. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000950>
- Anjarwati, L., & Hurriyati, D. (2020). Penerimaan diri dan resiliensi penderita thalassaemia. *AlQalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 22-31.
- Chen, C. P., & Tung, H. H. (2021). Resilience and daily activity among patients after stroke. *Aging Medicine and Healthcare*, 12(4), 152–158. <https://doi.org/10.33879/AMH.124.2021.03011>
- Dharma KK, Parellangi A, Rahayu H. 2020. Religious Spiritual And Psycosocial Coping Training (RS-PCT) Meningkatkan Penerimaan Diri Dan Efikasi Diri Pada Pasien PaskaStroke. *J Keperawatan Silampari*. 2020;03(02):520-533. <https://doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Dinkes Kota Pasuruan 2022, *Laporan program pengobatan. Kota Pasuruan Tahun 2022*, Kota Pasuruan.
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan diri dan resiliensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 71-77.
- Febriani, I. (2018). Penerimaan diri pada remaja penyandang tuna daksa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 150-157.
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan self-efficacy dengan penyesuaian Diri : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2019), 2186–2194.
- Gyawali, P., Chow, W. Z., Hinwood, M., Kluge, M., English, C., Ong, L. K., ... Walker, F. R. (2020). Opposing associations of stress and resilience with functional outcomes in stroke survivors in the chronic phase of stroke: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Neurology*, 11(April), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fneur.2020.00230>
- Hadiyah, S. N. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi pada orang dengan Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.269>

- Hizkia, I., & Sitorus, T. E. nglina. (2022). Gambaran pengetahuan lansia penderit stroke berdasarkan karakteristik di puskesmas sialang buah Tahun 2021.
- Jumain, Bakar, A., & Hargono, R. (2020). Self efficacy pasien stroke di instalasi rawat inap rumah sakit umum haji surabaya. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(April), 74– 77.
- Laras, Q., & Setyawan, I. (2020). Melawan Sendu, memeluk asa (Studi Fenomenologis Mengenai Post-Traumatic Growth Pada Pasien Pasca Stroke). *Empati*, 8(3), 64–74.
- Liu, Z., Zhou, X., Zhang, W., & Zhou, L. (2019). Factors associated with quality of life early after ischemic stroke: the role of resilience. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 26(5), 335–341. <https://doi.org/10.1080/10749357.2019.1600285>
- Liu, Z., Zhou, X., Zhang, W., & Zhou, L. (2020). Resilience and its correlates among first ischemic stroke survivors at acute stage of hospitalization from a tertiary hospital in China : a cross-sectional study. *Aging and Mental Health*, 24(5), 828–836. <https://doi.org/10.1080/13607863.2018.1550630>
- Liu, Z., Zhou, X., Zhang, W., & Zhou, L. (2021). Resilience is an independent correlate of the course of quality of life in patients with first-ever ischemic stroke. *International Psychogeriatrics*, 33(6), 567–575. <https://doi.org/10.1017/S1041610220000587>
- Love, M. F., Sharrief, A., Lobiondo-Wood, G., Cron, S. G., & Sanner Beauchamp, J. E. (2020). The Effects of Meditation, Race, and Anxiety on Stroke Survivor Resilience. *Journal of Neuroscience Nursing*, 52(3), 96–102. <https://doi.org/10.1097/JNN.0000000000000509>
- Latifah Anjarwati.(2020).Penerimaan Diri dan Resiliesi Penderita Thalassaemia saat Menjalankan Perawatan.Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, Vol. 11, No. 2.
- Najoan, K. T. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pasien Pasca Stroke. *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*, 4 Nomor 2.<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v4i2.12874>
- Nawaz A, Malik JA.2021.Batool A. Relationship between resilience and quality of life indiabetics and stroke. *J Coll Physicians Surg Pakistan*. 2019;24(9):670-675.<https://doi:09.2019/JCPSP.670675>.
- Nida N.S.K, Fen S.D , Rini Sugiarti.Gambaran resiliensi pada pasien pasca stroke.<https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/psiko/article/view/17102>
- Rahmawati, J. L. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri dengan resiliensi pada disabilitas. (Unpublished Thesis). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rembulan C. L. (2019). Penguatan resiliensi dengan pelatihan strategi koping fokus emosi pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan. (Unpublished Thesis). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Setyaputra, Ghazy, Muhammad,dkk. 2023. Hubungan *Religious Coping* Dengan Resiliensi Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Jurnal Sehat Mandiri, Volume 18 No 1 Juni 2023
- Khairani, M., As, A. S., & Sari, K. 2021. Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 6 (1), 53–62.
- Wulandari, R. A., & Mawardah, M. (2023). Hubungan antara penerimaan diri dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan kecamatan Sako Palembang. *Psyche 165 Journal*, 16(1), 26-31.
- Zhao L, Yang F, Sznajder KK, Zou C, Jia Y, Yang X. 2021. Resilience as the Mediating Factor in the Relationship Between Sleep Disturbance and Post-stroke Depression of Stroke Patients in China: A Structural Equation Modeling Analysis. *Front Psychiatry*. 2021;12(May):1-9. <https://doi:10.3389/fpsy.2021.625002>